PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN KEUANGAN ISLAM TERHADAP PERENCANAAN INVESTASI (Studi Pada Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta)

Rani Afriliasari[1]
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of religiosity and Islamic finance knowledge on investment planning among Alumni and Students of Master in Islamic Studies majoring in Islamic Economics PPs FIAI UII YOGYAKARTA. Lately, there has been a wide use of behavior-based research with religiosity variable in connection with the development of economics based on ethics and morals. Likewise, the Islamic finance knowledge is also getting widely used to analyze the correlation between financial knowledge and behavior. This study uses Theory of Planned Behavior (TPB) which consists of three constructs of attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control.

The samples in this study were taken using purposive sampling data collection method by involving 150 respondents. The data obtained were analyzed using PLS (Partial Least Square) analysis techniques through SmartPLS 3.0 software. The study reveals that Islamic financial knowledge influences the attitudes of Alumni and Students of Master of Islamic Studies. Furthermore, the construct of Theory of Planned Behavior (TPB) in the form of attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control also have an impact on the investment planning of students and alumni. The only variable in this study which has no impact on investment planning is religiosity.

Keywords: *Religiosity, Islamic Financial Knowledge, Theory of Planned Behavior (TPB), Investment Planning.*

Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan karena dengan berinvestasi, harta akan menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi orang lain. Islam sebagai aturan hidup (*nidham al-hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan

[1]Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII Yogyakarta
[2]Dosen Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogykarta

umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah Swt[3].

Dalam Al-Quran tertuang dalam surah Yusuf pada ayat 46-50. Ayat ini mengajarkan kepada umat muslim untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang dimiliki pada saat telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang didapatkan itu juga ditangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting.[4] Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi untuk mempersiapkan masa depan.

Pengetahuan keuangan akan mempengaruhi proses pemilihan investasi setiap individu. Rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi[5]. Literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.

Ruang lingkup literasi keuangan konvensional masih bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam, salah satunya menempatkan pengetahuan suku bunga sebagai ukuran. Lebih spesifik Mahadzir Ahmad memberikan pandangan mengenai urgensi literasi keuangan Islam, bahwa setiap muslim seharusnya memiliki pemahaman mengenai keuangan Islam karena hal tersebut merupakan tanggung jawab agama[6]. Kajian mengenai literasi keuangan Islam pada masyarakat muslim pada khususnya turut berkembang seiring perkembangan ekonomi Islam. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji pengetahuan keuangan Islam sebagai bagian dari literasi keuangan Islam itu sendiri.

Selain sikap rasional dari pengetahuan keuangan yang ditunjukkan oleh investor muslim dalam mencari keuntungan (imbal hasil) dari investasi, di sisi lain investor muslim juga memiliki latar belakang religiusitas dan ikatan priomordialisme yang dapat mempengaruhi sikap emosional investor. Religiusitas akhir-akhir ini menjadi topik yang menarik dalam banyak penelitian seiring berkembangnya doktrin ekonomi Islam yang bermuatan norma dan etika moral.

---

[3]Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta:Kencana, 2008) hlm.24.

[4]Sofwan Jauhari, "Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah", *Situs resmi STIU Al-Hikmah*, http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah , diakses tanggal 7 Desember 2014

[5]Annamaria Lusardi dan Olivia S.Mitchell, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing", *NBER Working Paper No. 17078*, Mei 2011, hlm.12

[6] Mahadzir Ahmad, "Why Islamic Financial Literacy is Important", *Personal Money*, Maret 2010, hlm.46

Menurut Sabri dalam Rahim,dkk., agama selalu memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan keuangan individu[7]. Penelitian menunjukkan faktor religiusitas berkontribusi mempengaruhi niat untuk membuka rekening investasi emas syariah[8]. Religiusitas juga menjadi prediktor kuat perilaku nasabah dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah[9]. Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas Islam secara umum tidak signifikan terkait dengan alokasi portofolio investasi[10]. Berdasarkan *research gap* tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui determinasi religiusitas terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam hal perencanaan investasi.

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan salah satu teori yang telah banyak diterapkan pada berbagai bidang penelitian perilaku. Teori ini menekankan bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh sikap pribadi, tapi juga oleh tekanan sosial dan kontrol pikiran. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menyatakan bahwa kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku mengarah pada pembentukan niat perilaku dan selanjutnya membentuk perilaku. Berdasarkan analisis dan kajian penelitian terdahulu, teori tersebut terbilang mapan untuk mengukur perilaku keuangan termasuk pada investasi.

Berdasarkan pemaparan fenomena dan adanya *research gap*, maka perlu dilakukan penelitian yang menguji Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Keuangan Islam terhadap Perencanaan Investasi (Studi Pada Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) untuk menerangkan perencanaan investasi sebagai niat berperilaku.

Berdasarkan studi pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa aspek yang menjadi dasar perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan masalah perilaku keuangan dengan kajian pada beberapa produk keuangan, maka problema akademik yang dibangun dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian mengenai religiusitas terhadap perilaku keuangan khususnya perencanaan investasi, dan urgensi kajian mengenai konsep pengetahuan keuangan Islam.

---

[7] Ibid, hlm.33

[8] Hanudin Amin, "Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts", *Journal of Internet Banking and Commerce (JIBC),* Vol.21, No.1, April 2016, hlm.1

[9] Anton Priyo Nugroho,dkk., "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks", *Journal Banks and Bank System,* Vol.12, Issue 3, Tahun 2017, Hlm.35

[10] Nurasyikin Jamaludin, "Religion dan Individual Investment Choice Decision:The Case of Malaysia", *International Journal of Business and Social Science,* Vol.4, No.1, Januari 2013, hlm.109

Rancang bangun penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantittatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan sosial berupa *Theory of Planned Behaviour* menjadi *grand theory* dalam penelitian. Walaupun terdapat persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu. Namun, dalam hal ini penggunaan *Theory of Planned Behaviour* untuk menerangkan perilaku keuangan muslim, dengan mengambil studi pada Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta.

Pemilihan Studi Pada Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta memiliki latar belakang pengetahuan muamalah dan keuangan Islam. Hal tersebut berdasarkan pada beberapa mata kuliah yang didapatkan dalam proses perkuliahan dapat menunjang tingkat pengetahuan keuangan Islam[11].

Kemudian fokus penelitian ini akan diarahkan pada persoalan mengenai bagaimana hubungan religiustitas dan pengetahuan keuangan Islam pada perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta yang terumuskan ke dalam hal-hal berikut ini yaitu;

1. Bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengetahuan keuangan Islam berpengaruh terhadap sikap perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta ?
3. Bagaimana sikap berpengaruh terhadap perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta ?
4. Bagaimana norma subyektif berpengaruh terhadap perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta ?
5. Bagaimana persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta ?

---

[11]Hujair AH.Sanaky dan Yusdani (ed.), *Pedoman Akademik Program Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII*, (Yogyakarta:PPs MIAI FIAI UII,2017), hlm.24.

Landasan Teoritis dan Hipotesis

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior dikembangkan oleh dua profesor psikologi Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Penjelasan singkat dari *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Direncanakan) dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah mahluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang tersedia untuknya secara sistematis. Sehingga setiap individu memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu[12].

Teori perilaku direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai antesenden dari intensi, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subyektif, dan perasaan kita mengenai kemampuan mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi apabila hendak melakukan perilaku tersebut[13].

- **Sikap**

  Menurut Schwarz dan Strack, sikap merupakan kontruk hipotetik yang mempersentasikan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap ini pada umumnya berupa pandangan positif atau negatif seseorang terhadap orang lain, tempat, benda dan lain sebagainya. Sikap ini dapat berubah karena faktor pengalaman, stimulus dan sebagainya[14].

  Ajzen mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Bagaimana cara mengetahui *belief*, dalam teori perilaku direncanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu.

---

[12] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.43

[13] Mahyarni, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah*, Vol.4, No.1, Tahun 2013, hlm.15

[14] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.44

- **Norma Subyektif**

Norma subyektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subyektif (*subjective norm*)[15]. Ajzen mendefenisikan norma subyektif sebagai dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, dorongan tersebut memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan[16].

Pengaruh dorongan sosial diperoleh dari keluarga maupun teman. Hal ini berarti bahwa semakin besar dorongan sosial yang diterima individu untuk melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut untuk melakukan suatu perilaku tertentu[17]

- **Persepsi Kontrol Perilaku**

Ajzen mendefenisikan persepsi kontrol perilaku sebagai persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Banyak faktor yang dapat mengganggu hubungan antara niat dan perilaku. Keberhasilan kinerja dan perilaku tergantung dari kemampuan seseorang untuk mengontrol faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, walaupun kontrol kemauan (*volitional control*) adalah salah satu yang paling mempengaruhi perilaku dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain, keterbatasan-keterbatasan personal dan hambatan-hambatan eksternal dapat juga mengganggu kinerja dari perilaku.[18]

Dalam teori perilaku direncanakan, Ajzen mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompabilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control believe strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan

---

[15]Mahyarni, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah*, Vol.4, No.1, Tahun 2013, hlm.15

[16]Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.50

[17]Ibid

[18]Ajzen (1991) dalam Nadhira Afdalia,dkk., "*Theory od Planned Behavior dan Readiness for Change* dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010", *Jurnal JAAI*, Vol 18 No 2,Desember 2014, Hlm 112

terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, serta kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi[19].

- **Perencanaan Investasi Sebagai Ukuran Niat Berperilaku**

Ajzen dan Fishbein mendefisinikan niat atau intensi sebagai dimensi probabilitas subyektif individu dalam kaitan antara diri sendiri dan perilaku. Sehingga intensi merupakan komponen yang ada dalam individu yang mengacu kepada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu[20]. Niat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, penentu pertama berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku dan penentu yang kedua dari niat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. TPB (*Theory of Planned Behaiviour*) menjelaskan bahwa seseorang dapat bertindak berdasarkan intensi atau niatnya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya[21].

Dalam penelitian ini, variabel perencanaan investasi dijadikan sebagai ukuran niat berperilaku. Perencanaan investasi masih berada pada tataran niat berperilaku dan belum termasuk dalam kategori perilaku aktual. Menurut Ajzen bahwa perilaku sebagai respon atau reaksi yang terlihat, sebagaimana penelitian ini tidak mengukur aktivitas investasi yang bersifat aktual sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku[22].

Religiusitas

Religiusitas terikat dengan sikap dan perilaku serta nilai-nilai[23]. Menurut Rahmat, religiusitas merupakan penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Religiusitas dapat digambarkan sebagai adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur psikomotorik.[24]

---

[19]Mahyarni, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah,* Vol.4, No.1, Tahun 2013, hlm.15

[20]Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 61

[21]Nadhira Afdalia,dkk., "*Theory od Planned Behavior dan Readiness for Change* dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010", *Jurnal JAAI,* Vol 18 No 2,Desember 2014, Hlm 112

[22]Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.88

[23]Siobhan McAndrew dan David Voas, "Measuring Religiosity Using Surveys", *Survey Question Bank:Topic overview 4,* Februari 2011, hlm.2

[24] Menurut Rahmat dalam Dwiwiyati Astogini,dkk., "Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi,* Vol.13, No.1, Maret 2011, hlm.1

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kematangan dalam beragama dapat terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta menerapkan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan pada suatu agama membuat seseorang berusaha menjadi penganut yang baik dan menunjukkan sikap dan tingkah laku yang merefleksikan ketaatan terhadap agamanya.

Menurut Nugroho, religiusitas dalam konteks Islam setidaknya terdiri dari ibadah-ibadah yang bersifat doktrin kepercayaan, ibadah-ibadah yang sifatnya antar manusia dengan Allah Swt, serta ibadah-ibadah yang sifatnya manusia dengan manusia. Maka dari itu penelitian-penelitian religiusitas dalam konteks Islam harus mengandung ketiga unsur tersebut[25].

Pengetahuan Keuangan Islam

Dalam penelitian mengenai literasi keuangan, terdapat penelitian yang memisahkan batasan pengertian literasi keuangan dengan pengetahuan keuangan. Menurut Lusardi, literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep keuangan dan risikonya, dan keterampilan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan[26].

Sedangkan pengetahuan keuangan Menurut Cathy Faulcon Bowen merupakan pemahaman tentang istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk penggunaan sehari-hari[27]. Menurut Sandra J.Huston, pengetahuan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan namun pengetahuan keuangan tidak setara dengan literasi keuangan. Literasi keuangan terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan penerapan dalam hal keuangan[28].

Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan Islam mengambil rujukan dalam penelitian Rike Setiawati,dkk[29] yaitu segala informasi mengenai konsep dan mekanisme keuangan yang dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang diturunkan dari al-

---

[25] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.85

[26] Lusardi (2015) dalam Nurul Wajhi Ahmad,dkk., "Financial Literacy of Youth: A Case Study of Islamic Banking and Finance Students in Kolej Universit Islam Antarbangsa Selangor", *Proceeding of the 3rd International Conference on Management & Muamalah,* 2016, hlm.278

[27] Cathy Faulcon Bowen, "Financial Knowledge of Teens and Their Parents", *Financial Counseling and Planning,*Vol.13 (2),2002, hlm.93

[28] Sandra J.Huston, "Measuring Financial Literacy", *the Journal of Consumer Affairs,* Vol.44 (2), 2010, hlm.12

[29] Rike Setiawati,dkk., "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal,* Vol.17, Iss.4, Tahun 2018, hlm. 1.

Qur'an dan as-Sunnah. Pengetahuan mengenai teori keuangan Islam terdiri dari konsep dasar keuangan Islam, kontrak (akad) terkait keuangan Islam, mekanisme kontrak keuangan Islam, dan lembaga-lembaga keuangan Islam.

Perencanaan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.[30] Perencanaan investasi adalah bagian dari proses keputusan investasi dengan menentukan tujuan dan kebijakan investasi[31]. Perencanaan investasi juga sebagai fungsi perencanaan keuangan.

Dalam pandangan Islam, perencanaan keuangan adalah sebagai proses perencanaan suatu kehidupan yang lebih baik, dengan melakukan perencanaan dan pemilihan serta pengelolaan kekayaan dan keuangan dalam kehidupan untuk mencapai tujuan hidup jangka pendek, menengah, dan jangka panjang baik di dunia mapupun di akhirat[32]. Perencanaan keuangan secara Islami yang menyangkut di antaranya adalah; Pendapatan secara Islami, Pengeluaran secara Islami, Investasi, serta Zakat, Sedekah, Amal dan Wakaf.

Religiusitas Terhadap Perencanaan Investasi

Menurut Anshori, religiusitas merupakan tingkat ketertarikan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya[33]. Sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas terikat dengan sikap dan perilaku serta nilai-nilai[34]. Kematangan dalam beragama dapat terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta menerapkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Tamimi dan Kalli, agama turut menjadi aspek pertimbangan yang berpengaruh dalam menentukan keputusan investasi[35]. Pendapat tersebut juga didukung oleh Nugroho yang menyatakan bahwa religiusitas seorang muslim dapat diamati dari perilakunya

---

[30] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi,* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 11

[31] Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi,* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.12

[32] Agustianto Mingka dan Luthfi Trisandi, *Fiqh Keuangan Syariah,* (Jakarta:Muda Mapan Publishing, 2010), hlm.41

[33]Hanudin Amin, "Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts", *Journal of Internet Banking and Commerce (JIBC),* Vol.21, No.1, April 2016, hlm.1

[34]Siobhan McAndrew dan David Voas, "Measuring Religiosity Using Surveys", *Survey Question Bank:Topic overview 4,* Februari 2011, hlm.2

[35] Hussein A.H. Al-Tamimi dan Al Anood bin Kalli, "Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors", *The Journal of Risk Finance,* Vol.10, No.5, Tahun 2009, hlm.505

ketika melakukan aktivitas ekonomi[36]. Dalam hal pengelolaan harta, seorang muslim akan mengelola aset dengan berinvestasi sesuai prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan penelitian Tahir dan Brimble[37] menemukan bahwa Islam memang mempengaruhi perilaku investasi, namun hal tersebut tergantung sejauh mana tingkat religiusitas individu. Investor muslim religius dipengaruhi oleh hukum Islam saat membuat pilihan finansial. Berdasarkan penelitian Amin[38], menemukan bahwa religiusitas konsumen betul-betul dipertimbangkan sebagai faktor yang berkontribusi mempengaruhi kemauan/niat untuk membuka rekening investasi emas syariah.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Nugroho[39] menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara religiusitas dengan perilaku nasabah bank syariah. Hubungan positif tersebut berarti bahwa semakin religius responden maka kecenderungan untuk menggunakan bank syariah semakin tinggi atau sebaliknya. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin baik niat berperilaku individu dalam hal perencanaan investasi.

H1 : *Religiusitas kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap perencanaan investasi.*

Pengetahuan Keuangan Islam Terhadap Sikap Perencanaan Investasi

Menurut Schwarz dan Strack, sikap merupakan kontruk hipotetik yang mempersentasikan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap ini pada umumnya berupa pandangan positif atau negatif seseorang terhadap orang lain, tempat, benda dan lain sebagainya. Sikap ini dapat berubah karena faktor pengalaman, stimulus dan sebagainya[40]. Ada 3 komponen yang akan mempengaruhi individu memunculkan respon yang berbeda ketika melakukan evaluasi terhadap obyek sikap, terdiri dari kognitif,afektif, dan Konatif.

Pengetahuan keuangan Islam menjadi deteriminan sikap, hal tersebut berdasarkan konsep *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menjelaskan bahwa salah satu komponen

---

[36] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.88

[37] Imran Tahir dan Mark Brimble, "Islamic Investmenet Behaviour", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,* Vol.4, No.2, 2011 , hlm.116

[38] Hanudin Amin, "Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts", *Journal of Internet Banking and Commerce (JIBC),* Vol.21, No.1, April 2016, hlm.1.

[39] Anton Priyo Nugroho,dkk., "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks", *Journal Banks and Bank System,* Vol.12, Issue 3, Tahun 2017, Hlm.35

[40] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.44

pembentuk sikap adalah aspek kognitif. Aspek kognitif merepresentasikan kesadaran dan pengetahuan individu terhadap suatu obyek. Aspek kognitif kemudian menentukan konsekuensi atas niat berperilaku hingga perilaku pada akhirnya.

Menurut Bowen[41], pengetahuan keuangan merupakan pemahaman tentang istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk penggunaan sehari-hari dalam kehidupan sosial Sedangkan pengetahuan keuangan Islam lebih merujuk kepada pemahaman mengenai mekanisme keuangan yang dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Dimensi pengetahuan keuangan Islam dapat dinilai dari pemahaman mengenai konsep umum keuangan Islam dari perspektif hukum, produk, kontrak dan mekanisme penggunaannya[42].

Menurut Nugroho, semua sumber daya informasi, pengetahuan, serta lingkungan dimana seseorang itu berada akan membentuk sikap[43]. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap sikap, yang pada akhirnya akan membentuk perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, dkk.,[44] menemukan fakta bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan ini terkait dengan manajemen arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Individu yang memiliki pengetahuan finansial lebih banyak akan lebih mungkin terlibat dalam perilaku keuangan yang direkomendasikan seperti membayar tagihan tepat waktu, merekonsiliasi buku cek setiap bulan dan memiliki dana darurat,dsb.

Penelitian Alleyne dan Broome[45] juga menemukan fakta bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan investasi dan niat untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pangeran[46] menemukan fakta bahwa modal manusia yaitu pendidikan juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. Penelitian lain oleh Yulianti dan Silvy[47] menemukan bahwa sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik

---

[41] Cathy Faulcon Bowen, ”Financial Knowledge of Teens and Their Parents”, *Financial Counseling and Planning,*Vol.13 (2),2002, hlm.93

[42] Rike Setiawati,dkk., “Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity”, *Academy of Strategic Management Journal,* Vol.17, Iss.4, Tahun 2018, hlm. 1.

[43] Anton Priyo Nugroho, “Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah”, *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.88.

[44] Marianne A.Hilgert, dkk., “Household financial management: The connection between knowledge and behavior”, *Federal Reserve Bulletin,* 2003, hlm.311

[45] Philmore Alleyne dan Tracey Broome, “Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors”, *Journal of Eastern Carribean Studies,* Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.15

[46] Perminas Pangeran, “Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan”, *JRAK,* Vol.8, No.1, Februari 2012, hlm.35

[47]Norma Yulianti dan Meliza Silvy, “Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”, *Journal of Business and Banking,* Vol.3, No.1, Mei 2013, hlm.63

kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan Islam maka semakin baik juga sikap mengenai perencanaan investasi.

H2 : *Pengetahuan Keuangan Islam kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap sikap*

Sikap Terhadap Perencanaan Investasi

Theory of Planned Behavior didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah mahluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang tersedia untuknya secara sistematis. Sehingga setiap individu memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu[48].

Menurut Mahyarni, TPB (*Theory of Planned Behavior*) menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku salah satunya dipengaruhi oleh sikap[49].

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bagaimana sikap memiliki pengaruh terhadap niat/intensi perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alleyne dan Broome[50] menemukan fakta bahwa sikap secara positif dan signifikan memprediksi niat berinvestasi mahasiswa pada suatu perusahaan. Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hartoyo[51] menemukan bahwa sikap mahasiswa terhadap asuransi jiwa berhubungan positif dan signifikan terhadap niat membeli asuransi jiwa.

Penelitian lainnya oleh Ali, dkk.[52], menemukan bahwa sikap berhubungan positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi pada reksadana syariah. Hasil penelitian Hersi dan Ireri[53] juga mendukung penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan pada niat berperilaku untuk menggunakan sukuk. Berdasarkan studi literatur tersebut, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang searah antara sikap dan niat berperilaku.

---

[48] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.88

[49] Mahyarni, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah*, Vol.4, No.1, Tahun 2013, hlm.15

[50]Philmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies*, Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1.

[51]Novie Astri Pratiwi dan Hartoyo, "Analisis Niat Beli Asuransi Jiwa pada Mahasiswa: Aplikasi Theory of Planned Behavior", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* , Vol.7, No.1, Januari 2014, hlm.58

[52]Syukriah Ali,dkk., "Factor Influencing Investor's Behavior in Islamic Unit Trust: An Application of Theory of Planned Behavior", *Journal of Islamic Economic Banking and Financial*, Vol.10, No.2, April-June 2014, hlm.183.

[53]Moh.Hersi Warsame dan Edward Mugambi Ireri, "Does the Theory of Planned Behavior (TPB) Matter in Sukuk Investment Decisions?", *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 2016, http://dx.doi.org/10.1016/j.jbef.2016.10.002. hlm.2

H3 : *Sikap kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap perencanaan investasi.*

Norma Subyektif Terhadap Perencanaan Investasi

Norma subyektif sebagai dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, dorongan tersebut memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan[54]. Hal ini berarti bahwa semakin besar dorongan sosial yang diterima individu untuk melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Norma subyektif menggambarkan sejauh mana seseorang mempunyai motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya (*normative belief*). Dalam hal perencanaan investasi, individu yang mendapat dorongan atau pengaruh dari kelaurga dan teman mengenai manfaat-manfaat perencanaan investasi akan cenderung untuk merencanakan investasi.

Terdapat beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara norma subyektif dengan niat berperilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gopi dan Ramayah[55] menemukan bahwa norma subyektif mempunyai hubungan secara langung yang positif dan signifikan terhadap niat berperilaku untuk menggunakan *trading* saham online. Penelitian lainnya oleh Alleyne dan Broome[56] Broome menemukan bahwa pengaruh teman dan keluarga merupakan prediktor signifikan terhadap niat berinvestasi. Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi mahasiswa.

Hasil penelitian lain yang mendukung oleh Sondari dan Sudarsono[57] menemukan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat untuk berinvestasi. Penelitian oleh Heenkenda[58] menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesiapan perencanaan pensiun dengan niat yang dideterminasi oleh norma

---

[54] Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 50

[55]M.Gopi dan T.Ramayah, "Applicability of Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Trade Online", *International Journal of Emerging Markets*, Vol.2, Iss.4,Tahun 2007, hlm.348.

[56]Philmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies*, Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1.

[57]Mery Citra Sondari dan Rahmat Sudarhono, "Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesia", *International Academic Research Journal*, Vol.1, No.2, Tahun 2015, hlm.136.

[58]Shiranta Heenkenda, "Readiness to Retirement Planning of Estate Sector Employees in Sri Lanka", *MRPA Paper*, 20 Agustus 2016, hlm.2.

subyektif. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Cucinelli,dkk[59] yang menemukan fakta bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat konsumen untuk membeli produk keuangan dan niat berperilaku penasehat keuangan. Berdasarkan studi literatur tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa norma subyektif tentang perencanaan investasi memiliki hubungan yang searah dengan niat perilaku.

H4 : *Norma subyektif kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap perencanaan investasi.*

Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Perencanaan Investasi

Ajzen mendefenisikan persepsi kontrol perilaku sebagai persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat didasarkan atas asumsi bahwa persepsi kontrol perilaku akan memberikan implikasi motivasi pada orang tersebut.

Persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh adanya *control beliefs* yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau justru menghalangi perilaku[60]. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, serta kesulitan yang dihadapinya akan dapat diatasi[61]

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan hubungan persepsi kontrol perilaku dengan niat berperilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alleyne dan Broome[62] menemukan fakta bahwa persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) berhubungan secara positif dan signifikan dengan niat untuk berinvestasi baik dalam bentuk membeli saham perusahaan dan dalam bentuk membuka bisnis baru. Penelitian lainnya oleh Pratiwi dan Hartoyo[63] menemukan bahwa niat beli asuransi jiwa berhubungan positif dan signifikan dengan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*).

---

[59]Doriana Cucinelli,dkk., "Customer and Advisor Financial Decisions: the Theory of Planned Behavior Perspective", *International Journal of Business and Social Science,* Vol.7, No.12, December 2016, hlm.80.

[60] Ajzen (1991) dalam Nadhira Afdalia,dkk., "*Theory od Planned Behavior dan Readiness for Change* dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010", *Jurnal JAAI*, Vol 18 No 2,Desember 2014, hlm 112.

[61] Mahyarni, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah,* Vol.4, No.1, Tahun 2013, hlm.15

[62]Philmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies,* Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1.

[63]Novie Astri Pratiwi dan Hartoyo, "Analisis Niat Beli Asuransi Jiwa pada Mahasiswa: Aplikasi Theory of Planned Behavior", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* , Vol.7, No.1, Januari 2014, hlm.58

Hasil penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Ali,dkk.[64], menemukan bahwa persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) berpengaruh signifikan dan positif secara langsung terhadap niat investor untuk berinvestasi reksadana syariah. Penelitian Warsame dan Ireri[65] juga menemukan fakta bahwa persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) berpengaruh positif dan signifikan pada niat berperilaku untuk menggunakan sukuk. Hasil sama juga dikemukakan oleh Satsios dan Hadjidakis[66] dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap niat menabung dan perilaku menabung pada akhirnya. Berdasarkan studi literatur tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*) mengenai perencanaan investasi mempunyai hubungan yang searah dengan niat berperilaku.

H5 : *Persepsi kontrol perilaku kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap perencanaan investasi.*

---

[64]Syukriah Ali,dkk., "Factor Influencing Investor's Behavior in Islamic Unit Trust: An Application of Theory of Planned Behavior", *Journal of Islamic Economic Banking and Financial,* Vol.10, No.2, April-June 2014, hlm.183.

[65]Moh.Hersi Warsame dan Edward Mugambi Ireri, "Does the Theory of Planned Behavior (TPB) Matter in Sukuk Investment Decisions?", *Journal of Behavioral and Experimental Finance,* 2016, http://dx.doi.org/10.1016/j.jbef.2016.10.002. hlm.2

[66]Nikolaos Satsios dan Spyros Hadjidakis, "Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in Saving Behaviour of Pomak Households", *International Journal of Financial Research,* Vol.9, No.2, Tahun 2018, hlm.80.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala[67]. Berikut adalah kerangka pikir penelitian yang terbentuk.

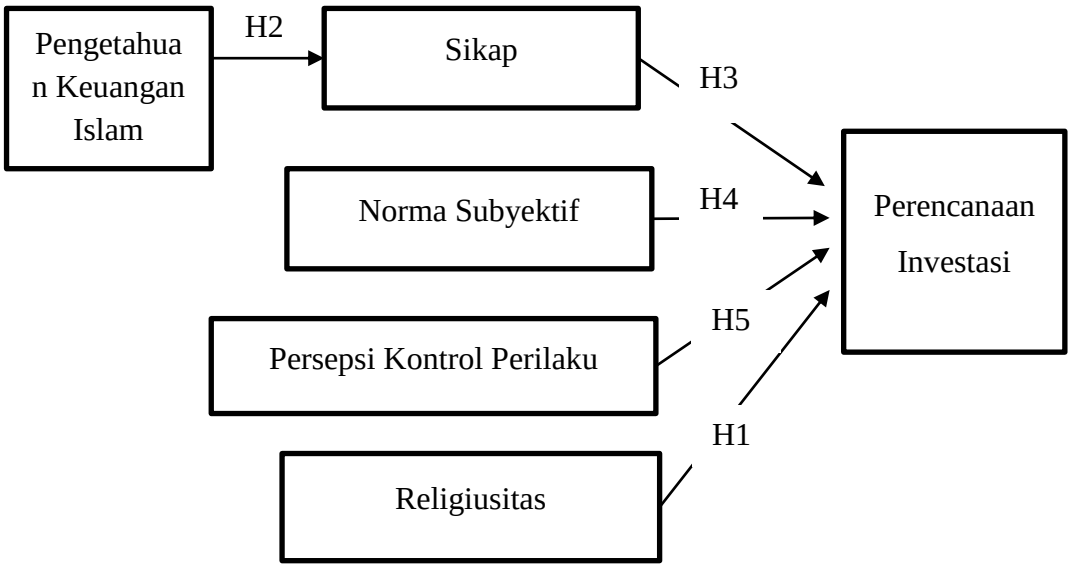

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan ilmu sosial. Maksud dari pendekatan ilmu sosial ini adalah implementasi ajaran Islam oleh manusia dalam kehidupannya, pendekatan ini mencoba memahami keagamaan seseorang dengan menggunakan ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan lain sebagainya. Artinya pendekatan sosial ini menjelaskan seperti apa perilaku keagamaan seseorang di dalam masyarakat apakah perilakunya singkron dengan ajaran agamanya atau tidak.[68]

Objek dalam penelitian ini adalah Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta pada Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Agama Islam. Sedangkan Subjek pada penelitian ini adalah Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisioner terstruktur sebagai instrumen penelitian. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

---

[67]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas ,2003) hlm.11

[68]Taufik Abdullah dan Rush Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta:Tiara Wacana,1991),hlm.63

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan skala pengukurannya, penelitian ini menggunakan skala nominal dan skala rasio. Data diukur dengan menggunakan skala *Continuous Rating Scale* dan Skala Guttman. Jumlah responden pada penelitian sebanyak 150 responden.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu religiusitas, pengetahuan keuangan Islam, sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku. Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu perencanaan investasi.

Dalam penelitian ini, defenisi operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu juga, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Variabel Independen

Variabel independen atau prediktor, atau antesenden adalah variabel yang pada level tertentu mengalami perubahan nilai selama periode terntentu penelitian[69]. Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. **Religiusitas,** mengukur seberapa religius seorang muslim berdasarkan tiga indikator yaitu dokrtin keislaman, religiusitas intrinsik, dan religiusitas ekstrinsik. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian Anton Priyo Nugroho[70].
2. **Pengetahuan Keuangan Islam** adalah segala informasi mengenai konsep dan mekanisme keuangan yang dijalankan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang diturunkan dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mengukur variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh penelitian Purnomo M. Antara,dkk.[71], dan penelitian Rike Setiawati,dkk[72].
3. **Sikap** adalah perasaan senang atau tidak senang untuk melakukan perencanaan investasi di kalangan Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam

---

[69]Jogiyanto HM, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis,* (Yogyakarta:STIM YKPN Yogyakarta,2011),hlm.14

[70]Anton Priyo Nugroho,dkk., "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks", *Journal Banks and Bank System,* Vol.12, Issue 3, Tahun 2017, Hlm.35

[71]Purnomo M Antara,dkk., "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem", *Procedia Economics and Finance 37,* Tahun 2016, hlm.196

[72]Rike Setiawati,dkk., "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal,* Vol.17, Iss.4, Tahun 2018, hlm. 1

Konsentrasi Ekonomi Islam. Untuk mengukur sikap peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ajzen dalam Mery C.Sondari[73] dan Anton Priyo Nugroho[74].

4. **Norma subyektif** adalah dorongan yang berasal dari keluarga, teman untuk melakukan perencanaan investasi di kalangan Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam. Untuk mengukur norma subyektif, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ajzen dalam Philmore Alleyne[75].
5. **Persepsi Kontrol Perilaku** adalah teori perilaku yang menyatakan semakin kuat persepsi kontrol perilaku seseorang maka semakin kuat niat seseorang tersebut melakukan niat dan perilaku. Untuk mengukur persepsi kontrol perilaku peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ajzen dalam Philmore Alleyne[76].

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diasumsikan mengukur atau menilai pengaruh variabel independen[77]. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perencanaan investasi. **Perencanaan investasi** adalah intensi atau niat untuk berinvestasi, sebagai dimensi probabilitas subyektif individu dalam kaitan antara diri sendiri dan perilaku terkait perencanaan investasi. Untuk mengukur perencanaan investasi, peneliti menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Ajzen dalam Mary C.Sondari[78] dan Philmore Alleyne[79].

Penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) melalui PLS (*Partial Least Squares*). SEM (*Structural Equation Modelling*) adalah sekumpulan

---

[73]Mery Citra Sondari dan Rahmat Sudarhono, "Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesia", *International Academic Research Journal,* Vol.1, No.2, Tahun 2015, hlm.136.

[74]Anton Priyo Nugroho,dkk., "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks", *Journal Banks and Bank System,* Vol.12, Issue 3, Tahun 2017, Hlm.35

[75]Philmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies,* Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1

[76]*Ibid*

[77]Jogiyanto HM, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis,* (Yogyakarta:STIM YKPN Yogyakarta,2011),hlm.14

[78]Mery Citra Sondari dan Rahmat Sudarhono, "Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesia", *International Academic Research Journal,* Vol.1, No.2, Tahun 2015, hlm.136

[79]Philmore Alleyne dan Tracey Broome, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies,* Vol.36, No.1, Maret 2011, hlm.1

teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan rumit secara simultan. Hubungan rumit tersebut dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing variabel dependen dan independen dapat berbentuk faktor (atau konstruk, yang dibangun dari beberapa variabel indikator) [80] .

PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuruan sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan unutk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan uji kausalitas.[81] Metode analisis PLS bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Alur pengukuran metode SEM-PLS dengan melakukan analisis *outer model* yaitu pengujian model pengukuran sekaligus analisis *inner model* yaitu pengujian model struktural. Analisis *outer model* digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis *inner model* digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis outer model, uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) dari model pengukuran menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian mempunyai nilai validitas konvergen (*Convergent Validity*) yang baik dengan nilai factor loading> 0,60 dan nilai AVE > 0,5 serta communality >0,5. Uji reliabilitas memenuhi kriteria reliabel dengan nilai *cronbach alpha* > 0,60 dan nilai *composite reliability* > 0,70.

Analisis inner model dengan tingkat signifikansi penelitian <0,05, menunjukkan bahwa bahwa konstruk (variabel) pengetahuan keuangan Islam berpengaruh positif signifikan terhadap sikap dan seluruh konstruk (variabel) TPB meliputi sikap, norma, subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan investasi. Namun, pada konstruk (variabel) religiusitas tidak berpengaruh positif signifika terhadap perencanaan investasi.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, sikap dapat dijelaskan oleh pengetahuan keuangan Islam sebesar 7,7%, selebihnya 92,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Sedangkan perencanaan investasi dapat dijelaskan oleh konstruk TPB (*Theory of*

---

[80]A Ferdinand, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2002) hlm.5-6

[81]Jogiyanto HM dan Abdillah Willy, *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*, (Yogyakarta:BPFE,2009)

Planned Behaviour) yang terdiri dari sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku, dan juga religiusitas sebesar 58%, selebihnya 42% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Hipotesis Pertama yang menyatakan adanya pengaruh religiusitas kalangan alumni dan mahasiswa terhadap perencanaan investasi pada penelitian ini ditolak. Religiusitas secara langsung tidak berkontribusi mempengaruhi Alumni dan Mahasiswa terhadap perencanaan investasi. Dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Alumni dan Mahasiswa yang mempunyai religiusitas yang kuat dan yang lemah dalam hubungannya pada perencanaan investasi. Religiusitas belum mampu mendorong keinginan Alumni dan Mahasiswa untuk merencanakan investasi. Namun, tetap terdapat kemungkinan Alumni dan Mahassiwa akan tetap merencanakan investasi dengan determinasi faktor-faktor selain religiusitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Imran Tahir dan Mark Brimble (2011), Hanudin Amin (2016), Anton Priyo Nugroho,dkk (2017. Namun, hasil ini didukung oleh penelitian Jamaludin[82] yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan investasi individu terutama ketika memilih investasi untuk masa pensiun. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari[83] menemukan bahwa religiusitas yang diukur dengan asas transaksi syariah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis Kedua yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan Islam kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap sikap pada penelitian ini diterima. Pengetahuan keuangan Islam berperan langsung dalam membentuk sikap Alumni dan Mahasiswa mengenai perencanaan investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anton Priyo Nugroho[84] yang menyatakan bahwa semua sumber daya informasi, pengetahuan, serta lingkungan dimana seseorang itu berada akan membentuk sikap. Marianne A. Hilgert, dkk.,[85] juga mengemukakan fakta bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan perilaku keuangan.

---

[82] Nurasyikin Jamaludin, "Religion dan Individual Investment Choice Decision:The Case of Malaysia", *International Journal of Business and Social Science,* Vol.4, No.1, Januari 2013, hlm.109

[83] Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, *Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif Gender,* Journal of Business and Banking, Vol.3, No.2, November 2013, hlm 198.

[84]Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.88

[85]Marianne A.Hilgert, dkk., "Household financial management: The connection between knowledge and behavior", *Federal Reserve Bulletin,* 2003, hlm.311

Pengetahuan merupakan modal manusia yang dimiliki untuk mengembangkan kepemilikan harta. Pengetahuan keuangan Islam yang terdiri dari dimensi pemahaman mengenai konsep umum keuangan Islam dari perspektif hukum, produk, kontrak dan mekanisme penggunaannya akan berpengaruh dalam menentukan sikap dalam pengembangan kepemilikan harta.

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani, pengembangan kepemilikan harta haruslah terikat dengan hukum-hukum tertentu yang sesuai syariah dan tidak boleh melampauinya. Syariah telah menjelaskan garis-garis besar tentang mekanisme yang dipergunakan untuk mengembangkan kepemilikan harta, lalu menyerahkan detailnya kepada para mujtahid agar mereka menggali hukum-hukumnya[86]. Dalam hal ini tentu saja mujtahid harus mempunyai pengetahuan yang luas.

Dalam konteks ekonomi Islam, pentingnya harta menurut Islam tampak dari kenyataan bahwa Allah Swt menurunkan surah di dalam Al-Quran yang berisikan peraturan keuangan, cara penggunaannya, anjuran bermuamalah dengan cara menuliskannya, dan perlunya dua orang saksi. Juga dijelaskan dalam Al-Quran mengenai pentingnya orang yang berakal dalam pengelolaan harta. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam An-nisa':5 ;

"*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan...*"

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian P.Alleyne dan T.Broome (2011), Perminas Pengeran (2012), N.Yulianti dan M.Silvy (2013), Doriana Cucinelli,dkk. (2016). Dimana hasil menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan Islam maka semakin tinggi pula sikap yang akan berpengaruh pada perencanaan Investasi. Hal ini sejalan dengan dalam penelitian N.Yulianti dan M.Silvy(2013) yang menemukan bahwa sikap memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan investasi keuangan. Perminas Pangeran (2012) yang menemukan bahwa modal manusia berupa pendidikan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan.

Hipotesis Ketiga yang menyatakan bahwa sikap kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh positif terhadap perencanaan investasi pada penelitian ini diterima. Sikap pada penelitian ini adalah perasaan negatif atau positif dari Alumni dan Mahasiswa mengenai perencanaan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu variabel penentu dari niat seseorang. Apabila dihubungkan dengan data demografi

---

[86]Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islami*, (Surabaya:Risalah Gusti, 2009), hlm.127

menunjukkan 68% responden memiliki pendidikan S2 dan 74.67% dengan status bekerja. Jika dikaitkan dengan variabel sikap, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak, yang akan menjadi dasar dalam melakukan perencanaan investasi.

Alumni dan mahasiswa yang percaya bahwa perencanaan investasi akan mengarahkan terutama ke hasil-hasil positif, maka mereka akan mempertahankan sikap yang baik terhadap niat berperilaku tersebut. Sebaliknya, Alumni dan Mahasiswa yang percaya melakukan perencanaan investasi tersebut akan mengarahkan ke hasil-hasil negatif tidak akan mempertahankan sikap yang kurang baik. Dibandingkan dengan 2 variabel TPB (*Theory of Planned Behaviour*) lain, sikap menjadi prediktor terbaik dalam memprediksi perencanaan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian P.Alleyne dan T.Broome (2011), Novie A.Pratiwi dan Hartono (2014),Syukriah Ali,dkk (2014), H.Hersi dan Edward M.Ireri (2016). Dimana hasil menunjukkan bahwa sikap secara positif dan signifikan dapat memprediksi niat berperilaku.

Hipotesis Keempat yang menyatakan bahwa norma subyektif kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap perencanaan investasi pada penelitian ini diterima. Norma subyektif sebagai dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, dorongan tersebut memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan[87]. Apabila dihubungkan dengan hasil penelitian ini, Alumni dan Mahasiswa memiliki norma subyektif yang kuat. Hal ini dibentuk oleh kepercayaan-kepercayaan normatif mereka bahwa perencanaan investasi akan mendapat dukungan dari orang-orang penting disekitar mereka.

Jika norma subyektif dikaitkan dengan konteks berperilaku secara islami, maka norma subyektif yang berpengaruh kuat terhadap perencanaan investasi justru merupakan hal yang kurang baik. Dalam perilaku islami, semua niat dalam berperilaku semestinya ditujukan dalam rangka untuk mendapatkan ridho Allah semata-mata. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw,yang artinya;

"Sesungguhnya setiap amalan bergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.."

Dalam penelitian ini, hubungan antara norma subyektif dengan perencanaan investasi yang kuat berbanding terbalik dengan hubungan religiusitas terhadap perencanaan investasi yang lemah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Alumni dan Mahasiswa dalam

---

[87]Anton Priyo Nugroho, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm.50

preferensinya terhadap perencanaan investasi lebih dideterminasi oleh dorongan orang-orang di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M.Gopi dan T.Ramayah (2007), P.Alleyne dan T.Broome (2011), M.C.Sondari dan R.Sudarsono (2014), Shirantha Heenkenda (2016). Dimana hasil menunjukkan bahwa norma subyektif atau pengaruh dari luar misalnya keluarga dan rekan kerja mempunyai hubungan secara langsung yang positif dan signifikan pada perencanaan investasi.

Hipotesis Kelima yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku kalangan Alumni dan Mahasiswa berpengaruh terhadap perencanaan investasi pada penelitian ini diterima. Persepsi kontrol perilaku akan memberikan implikasi motivasi individu. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, serta kesulitan yang dihadapinya akan dapat diatasi[88].

Dalam penelitian ini, persepsi kontrol perilaku mengacu pada keputusan pribadi, pengetahuan dan kemampuan individu untuk merencanakan investasi. Persepsi kontrol perilaku merupakan prediktor TPB (*Theory of Planned Behaviour*) terendah dibandingkan dengan sikap dan norma subyektif dalam memprediksi perencanaan investasi. Data demografi responden menunjukkan bahwa 68 % responden memiliki pengalaman investasi dan responden yang memiliki pengalaman investasi 1 – 3 tahun sebesar 77,45%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan investasi bukanlah sesuatu yang sulit bagi Alumni dan Mahasiswa karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendukung niat berperilaku, sehingga hambatan-hambatan akan terasa lebih kecil dibandingkan kemudahan-kemudahan yang dirasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian P.Alleyne dan T.Broome (2011), N.Satsios dan S.Hadjidakis (2018). Dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi kontrol perilaku maka dorongan untuk merencanakan investasi juga semakin tinggi.

---

[88]Mahyarni, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah,* Vol.4, No.1, Tahun 2013, hlm.15

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan pengetahuan keuangan Islam terhadap perencanaan investasi di kalangan Alumni dan Mahasiswa PPs FIAI UII konsentrasi Ekonomi Islam. Dalam hal ini konstruk TPB (*Theory of Planned Behavior*) berupa sikap, norma subyektif, persepsi kontrol perilaku dan niat berperilaku digunakan sebagai pendekatan teori penelitian. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan metode *SEM-PLS.* Uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan Islam dengan sikap. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku dengan perencanaan investasi. Namun, pada variabel religiusitas tidak terdapat pengaruh terhadap perencanaan investasi.

Saran dan Keterbatasan.

Hasil penelitian ini menggambarkan perilaku keuangan khususnya pada perencanaan investasi Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI Universitas Islam Indonesia dengan determinasi pengetahuan keuangan Islam dan Religiusitas. Sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan kurikulum akademik selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan pada institusi pendidikan. Masih perlu dilakukan penelitian kembali pada populasi yang berbeda, misalnya pada kelompok masyarakat yang telah berpengalaman pada kegiatan investasi secara jangka panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel spiritualitas untuk meneliti adanya hubungan nilai-nilai keislaman terhadap perencanaan investasi.

Sebagian besar angket penelitian disampaikan kepada responden melalui internet/aplikasi *google form,* sehingga responden tidak didampingi pada saat pengisian angket penelitian. Dan juga kekuatan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel religiusitas masih terbatas dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Al-Tamimi, Hussein A.H. dan Al Anood bin Kalli, 2009, "Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors", *The Journal of Risk Finance,* Vol.10, No.5.

Abdullah, Taufik dan Rush Karim, 1991 , *Metodologi Penelitian Agama,* Yogyakarta:Tiara Wacana.

Afdalia, Nadhira dkk., 2014, "*Theory od Planned Behavior dan Readiness for Change* dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010", *Jurnal JAAI,* Vol 18 No 2.

Alleyne, Philmore dan Tracey Broome, 2011, "Using the Theory of Planned Behavior and Risk Propensity to Measure Investment Intentions Among Future Investors", *Journal of Eastern Carribean Studies,* Vol.36, No.

Astogini, Dwiwiyati dkk., 2011, "Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal", *Jurnal Ekonomi Bisnis .dan Akuntansi,* Vol.13, No.1

Ahmad, Nurul Wajhi dkk., 2016, "Financial Literacy of Youth: A Case Study of Islamic Banking and Finance Students in Kolej Universit Islam Antarbangsa Selangor", *Proceeding of the 3rd International Conference on Management & Muamalah*

Ahmad, Mahadzir, 2010, "Why Islamic Financial Literacy is Important", *Personal Money.*

An-Nabhani, Taqyuddin, 2009, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islami,* Surabaya:Risalah Gusti.

Antara, Purnomo M. dkk., 2016, "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem", *Procedia Economics and Finance 37.*

Amir, Hanudin, 2016, "Willingness to Open Islamic Gold Investment Accounts", *Journal of Internet Banking and Commerce JIBC* , Vol.21, No.1.

Bowen, Cathy Faulcon, 2002,"Financial Knowledge of Teens and Their Parents", *Financial Counseling and Planning,*Vol.13 No.2.

Cucinelli, Doriana.,dkk., 2016, "Customer and Advisor Financial Decisions: the Theory of Planned Behavior Perspective", *International Journal of Business and Social Science,* Vol.7, No.12.

Ferdinand, A, 2002, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gopi, M. dan T.Ramayah, 2007,"Applicability of Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Trade Online", *International Journal of Emerging Markets,* Vol.2, Iss.4.

Heenkenda, Shiranta, 2016, "Readiness to Retirement Planning of Estate Sector Employees in Sri Lanka", *MRPA Paper*

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution, 2008, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta:Kencana.

Hilgert, Marianne A., dkk., 2003, "Household financial management: The connection between knowledge and behavior", *Federal Reserve Bulletin*.

Huston, Sandra J., 2010, "Measuring Financial Literacy", *the Journal of Consumer Affairs*, Vol.44 (2).

Jauhari, Sofwan, "Investasi dalam Pandangan Al-Quran dan Sunnah", *Situs resmi STIU Al-Hikmah*, http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah , diakses tanggal 7 Desember 2014

Jamaludin, Nurasyikin, 2013, "Religion dan Individual Investment Choice Decision:The Case of Malaysia", *International Journal of Business and Social Science*, Vol.4, No.1.

Jogiyanto, Abdullah Willy, 2014, *Konsep Aplikasi PLS Partial Least Square Untuk Penelitian Empiris*, Yogyakarta: BPPE

Jogiyanto, 2011, *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta:STIM YKPN Yogyakarta.

Lusardi, Annamaria dan Olivia S.Mitchell, 2011 , "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing", *NBER Working Paper No. 17078.*

Mahyarni, 2013, "Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior Sebuah Kajian Historis tenteng Perilaku", *Jurnal El-Riyasah*, Vol.4, No.1, Tahun

McAndrew, Siobhan dan David Voas, 2011, "Measuring Religiosity Using Surveys", *Survey Question Bank:Topic overview 4.*

Mingka, Agustianto dan Luthfi Trisandi, 2010, *Fiqh Keuangan Syariah*, Jakarta:Muda Mapan Publishing.

Nugroho, Anton Priyo dkk., 2017, "The Influence of Religiosity and Self-Efficacy on the Saving Behavior of the Islamic Banks", *Journal Banks and Bank System*, Vol.12, Issue 3.

Nugroho, Anton Priyo, 2015, "Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah", *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pratiwi, Novie Astri dan Hartoyo, 2014 "Analisis Niat Beli Asuransi Jiwa pada Mahasiswa: Aplikasi Theory of Planned Behavior", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* , Vol.7, No.1

Pangeran, Perminas, 2012, "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan", *JRAK*, Vol.8, No.1

Rosyidah, Siti Mar'atur dan Wiwik Lestari, 2013, "Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan pada Perspektif Gender", *Journal of Business and Banking*, Vol.3, No.2.

Sanaky, Hujair AH. dan Yusdani (ed.), 2017, *Pedoman Akademik Program Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII,* Yogyakarta:PPs MIAI FIAI UII.

Setiawati,Rike, dkk., 2018 , "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity", *Academy of Strategic Management Journal,* Vol.17, Iss.4.

Sondari, Mery Citra dan Rahmat Sudarhono, 2015,"Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest: Case of Indonesia", *International Academic Research Journal,* Vol.1, No.2

Satsios, Nikolaos dan Spyros Hadjidakis, 2018, "Applying the Theory of Planned Behaviour TPB in Saving Behaviour of Pomak Households", *International Journal of Financial Research,* Vol.9, No.2.

Sugiyono, 2003 ,*Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

Tandelilin, Eduardus., *Portofolio dan Investasi,* Yogyakarta: Kanisius, 2010

Tahir, Imran dan Mark Brimble, 2011, "Islamic Investmenet Behaviour", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,* Vol.4, No.2.

Warsame, Moh.Hersi dan Edward Mugambi Ireri, 2016, "Does the Theory of Planned Behavior TPB Matter in Sukuk Investment Decisions?", *Journal of Behavioral and Experimental Finance,* http://dx.doi.org/10.1016/j.jbef.2016.10.002

Yulianti , Norma dan Meliza Silvy, 2013, "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya", *Journal of Business and Banking,* Vol.3, No.1.